

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang/Analisis Situasi

Adaptasi adalah cara yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan tempat di mana mereka tinggal (Bruner, 1996). Ketika anggota baru masuk dalam komunitas tertentu, dia memerlukan adaptasi sehingga dia dapat pertama-tama menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan barunya, baik itu dalam lingkungan geografis maupun lingkungan sosial. Setelah melalui proses adaptasi yang baik, dia diharapkan dapat merasa nyaman dengan situasi lingkungannya, mampu mengenal keadaan barunya, dan pada akhirnya mampu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan optimal.

Seminari Menengah Santo Paulus Palembang setiap tahunnya menerima siswa baru yang berasal dari berbagai daerah, baik itu di wilayah kerja Keuskupan Agung Palembang, maupun di luar dari wilayah kerja keuskupan tersebut. Siswa baru juga memerlukan proses adaptasi sehingga pada akhirnya mereka bisa mengenal situasi baru mereka, merasa nyaman dengan keadaan-keadaan yang ada, dan akhirnya siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Seminari Menengah Santo Paulus memiliki kebiasaan rutin sebagai kegiatan *welcoming* dan proses adaptasi atau penyesuaian yang dikenal dengan Masa Persiapan Siswa (Mapersis). Dalam kegiatan ini, siswa baru difasilitasi dengan berbagai kegiatan sehingga mereka bisa beradaptasi dengan baik dengan situasi atau keadaan seminari yang pada akhirnya sebagai tempat mereka untuk tumbuh dan berkembang.

Program *Daily Conversation* sebagai kegiatan pendampingan belajar berbicara Bahasa Inggris ini diselenggarakan sebagai pelengkap untuk kegiatan mapersis; kegiatan dilakukan setelah mapersis tetapi masih dalam rangkaian kegiatan tersebut. Program ini difokuskan bagi siswa baru untuk memfasilitasi mereka beradaptasi dengan kondisi lingkungan mereka, salah satunya mengharapakan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, terutama dalam berbicara.

Kemampuan berbahasa Inggris secara aktif adalah salah satu dari kemampuan-kemampuan yang diharapkan mampu untuk dikuasai oleh seluruh siswa dalam meningkatkan kualitas diri selama proses belajar di sekolah (Kay, 2010; Lam, 2014). Lebih lanjut, Rohman (2005, p.34) menitikberatkan pada kenyataan bahwa Bahasa Inggris bukanlah satu-satunya bahasa internasional, tetapi Bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa global. Untuk menunjang

keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah, Lam menambahkan beberapa kemampuan lain yaitu pemecahan masalah, *good characters*, dan melek teknologi (p.2). Untuk itu program pendampingan yang kami tawarkan ini mencoba untuk menempatkan aktivitas-aktivitas tertentu agar bisa memfasilitasi keempat kemampuan tersebut

Konteks adalah unsur penunjang yang dibutuhkan selain tingkat kelancaran, keakuratan, dan kompleksitas dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Graves (2000: 17) berpendapat bahwa aspek konteks meliputi siswa, sekolah, institusi, sumber belajar, dan waktu. Berdasarkan konteks pada pengabdian kepada masyarakat yang adalah pelajar Seminari Menengah St. Paulus Palembang kelas Gramatica yang setara dengan kelas X Sekolah Menengah Atas, maka topik berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang tepat adalah mengenai 'Knowing Others'. Siswa kelas Gramatica akan menempuh pendidikan selama 4 tahun di Seminari, maka kesempatan untuk saling mengenal siswa lain sekaligus mengembangkan bahasa Inggris sungguh dimungkinkan, apalagi mengingat kebutuhan dewasa ini di mana ketrampilan bahasa Inggris adalah keharusan.

Dengan mengarah pada ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris, teknik pembelajaran pun mengacu pada beberapa hal. Brown (2001: 275-276) berpendapat bahwa teknik berbicara dalam bahasa Inggris seperti pembelajaran yang memotivasi, menggunakan materi autentik, penggunaan *feedback*, dan perkembangan strategi berbicara.

## **B. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan observasi dan wawancara, berikut masalah yang dihadapi oleh mitra:

1. Keterampilan *speaking* sebagai salah satu *productive skill* yang dibutuhkan
2. Harapan dari pihak sekolah untuk mengadakan program pelatihan Berbahasa Inggris yang difokuskan dalam keterampilan berbicara
3. Menyiapkan para siswa untuk lancar berbicara dalam bahasa Inggris